

BAB III

METODE PERANCANGAN

Perancangan Tempat Pemrosesan Akhir(TPA) tentunya membutuhkan beberapa metode guna mendapatkan hasil rancangan yang maksimal. Pendekatan dengan metode deskriptif analisis berisi tentang paparan/deskripsi atas fenomena yang terjadi. Metode ini akan dilengkapi dengan beberapa literatur dan teori yang sesuai dalam proses perancangan.

3.1 Ide/ gagasan perancangan

Perancangan TPA terpadu yang tepat dengan tema “*sustainable*” memiliki beberapa tahapan kajian sebagai berikut.

- a. Pencarian ide/gagasan yang timbul karena adanya topik mengenai kesepakatan MOU oleh pemerintah kota di Malang raya untuk merancang TPA bersama.
- b. Pemantapan ide perancangan dengan adanya dorongan untuk merancang TPA yang menerapkan konseptual arsitektur. Apalagi hal tersebut sedikit sekali ditemukan di Indonesia.
- c. Pengembangan ide melalui penerapan konseptual arsitektur serta prinsip-prinsip dasar dalam perancangan TPA yang kemudian disusun dalam bentuk tulisan ilmiah dan gambar rancangan.

3.2 Identifikasi Masalah

- Pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh kurang tertatanya perencanaan dan perancangan TPA.
- Masyarakat di sekitar TPA lebih banyak menerima dampak negatif daripada dampak positif.
- Luas lahan TPA berbanding terbalik dengan jumlah sampah yang terus meningkat.

3.3 Tujuan Perancangan

- Menampilkan bentuk rancangan TPA yang mengintegrasikan tema, konsep, dan wawasan keislaman, sehingga diharapkan mampu menghasilkan sebuah rancangan TPA yang tepat.

3.4 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan dan pengolahan data adalah proses pencarian data yang dibutuhkan dalam perancangan. Data-data tersebut nantinya akan digunakan sebagai landasan dalam proses perancangan. Adapun digolongkan menjadi yaitu data primer dan data skunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengambilan langsung pada lapangan. Pengambilan data dan fakta di lapangan dilakukan dengan cara :

1. Survei Lapangan

Survei lapangan yang dilakukan di kawasan TPA Supiturang Kec. Sukun Kota Malang, akan diambil data-data yang sistematis melalui kontak langsung dengan masyarakat yang ada di sekitar tapak. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi karakter masyarakat daerah sekitar, guna mengetahui pangaruh dan kedudukannya terhadap bangunan yang direncanakan. Pelaksanaan survei dilaksanakan secara langsung pada objek yang dipilih. Survei tersebut dilaksanakan untuk mendapatkan data berikut.

a. Kondisi kawasan di sekitar TPA Supiturang pada umumnya, meliputi kondisi alam dan kondisi fisik.

Survei lapangan yang dilakukan di tapak untuk mendapatkan data, seperti bentuk tapak, batas tapak, kontur, klimatologi, orientasi matahari, orientasi angin, hidrologi, geologi, vegetasi, dll.

b. Pengamatan aktivitas dan dokumentasi gambar kondisi tapak, dilaksanakan dengan menggunakan kamera dan peta garis untuk :

- Mendokumentasikan gambaran yang jelas mengenai tapak yang terpilih untuk kelanjutan proses analisis.
- Mendokumentasikan gambaran yang jelas mengenai pola sirkulasi pada ruang publik.
- Mendokumentasikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh pencahayaan pada obyek perancangan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan guna mendapatkan data-data yang lebih spesifik, misalkan mengenai kebutuhan ruang, fasilitas bangunan, aktivitas pemakai, serta persepsi dan opini tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan objek studi. Tujuan Wawancara dalam seminar ini adalah untuk mentransformasikan ide-ide baru ke dalam rancangan, sehingga memperjelas data-data yang akan digunakan dalam analisis. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait seperti:

- Kepala operasional TPA Supiturang untuk mengetahui data-data mengenai TPA Supiturang.
- Masyarakat dan tokoh masyarakat sekitar TPA Supiturang untuk mengetahui persepsi dan preferensi masyarakat tentang TPA Supiturang.

3.4.2 Data Sekunder

Data skunder merupakan data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti (Marzuki, 2000:56). Hal ini dapat dilakukan dengan mempelajari beberapa pustaka atau literatur dari buku-buku (yang berasal dari instansi maupun non instansi), internet, jurnal ataupun hasil seminar yang berkaitan dengan obyek perancangan. Secara umum data-data tersebut meliputi:

1) Studi Pustaka (Obyek dan Tema)

Studi pustaka yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan studi literatur terhadap buku-buku yang relevan, sehingga akan mendapatkan informasi tentang teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah menjadi dasar perencanaan. Studi pustaka ini bersumber dari:

a. Internet, Buku dan Majalah

Teori tentang perencanaan dan perancangan TPA beserta standar-standarnya, terutama dalam hal hubungan dan organisasi ruang serta tata ruang yang digunakan dalam melakukan analisis ruang.

b. Kebijakan atau Aturan Pemerintah

Data umum yang berasal dari peraturan pemerintah Kotamadya Malang berupa Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Data ini diperoleh dari Bappeko Malang. Data yang diperoleh berguna untuk mengetahui ketetapan pemerintah pada tapak yang dipilih tentang “Potensi dan Permasalahan Pembangunan pada Tapak, Eksisting Perencanaan Tata Ruang.”

2) Studi Komparasi

Studi ini dilakukan untuk mendapatkan data dari bangunan yang sama, baik secara fisik maupun kegunaannya. Adapun obyek yang dijadikan studi komparasi adalah Laboratorium Daur ulang Sampah UGM

3.5 Analisis

Analisis data adalah sebuah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun, 1995). Pada perancangan arsitektur, tahapan metode analisis merupakan hal yang sangat penting, karena analisis dalam arsitektur termasuk dalam sudut pandang perlu mempertimbangkan banyak hal mengenai perencanaan terhadap lokasi tapak yang terpilih. Analisis dalam arsitektur sendiri dapat dibagi menjadi delapan bagian, yaitu: (1) analisis tapak, (2) analisis fungsi, (3) analisis pengguna, (4) analisis aktivitas, (5) analisis ruang, (6) analisis bentuk, (7) analisis struktur, dan (8) analisis utilitas.

Adapun metode yang dilakukan untuk melakukan analisis data, yaitu:

3.5.1. Analisis Tapak

Analisis tapak yaitu analisis yang dilakukan pada lokasi dan bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang ada pada lokasi. Selain itu analisis tapak berfungsi untuk mengetahui kekurangan dan potensi yang terdapat pada sekitar tapak, sehingga akan mempermudah proses perancangan berikutnya, dalam hal penerapan tema *sustainable* pada rancangan.

3.5.2. Analisis Fungsi

Analisis fungsi dilakukan untuk menentukan ruang-ruang yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan pelaku, aktivitas dan kegunaan. Selain itu analisis fungsi berguna untuk menentukan

besaran dan organisasi ruang. Adanya analisis ini diharapkan rancangan yang akan dibangun nanti dapat memenuhi seluruh kebutuhan ruang yang sesuai dengan pelaku dan aktivitas di dalamnya dan sesuai dengan standart nasional maupun internasional.

3.5.3. Analisis Aktivitas dan Pengguna

Analisis aktivitas dan pengguna dilakukan untuk mengetahui aktivitas apa saja yang akan terjadi di kawasan perancangan, dari analisis ini nantinya dapat menentukan besaran kebutuhan ruang dan sirkulasi pada bangunan sesuai fungsi yang telah dianalisis melalui analisis fungsi.

3.5.4. Analisis Ruang

Analisis ini untuk memperoleh persyaratan-persyaratan, kebutuhan dan besaran ruang. Hal tersebut supaya dalam perancangan TPA diperoleh komposisi yang tepat antara kebutuhan serta besaran ruang dengan aktivitas yang akan diwadahi.

3.5.5. Analisis Bentuk

Analisis bentuk atau bisa disebut dengan analisis fisik, yaitu analisis yang dilakukan untuk memunculkan karakter bangunan yang serasi dan saling mendukung. Analisis bentuk meliputi analisis transformasi konsep yang diusung dengan tema *sustainable*, dan analisis tampilan bangunan pada tapak, serta fungsi yang ada pada bangunan dan tapak. Analisis ini akan memunculkan ide-ide rancangan berupa gambar dan sketsa bentuk.

3.5.6. Analisis Struktur

Analisis ini berhubungan langsung dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitar. Diharapkan dengan adanya analisis ini, dapat memunculkan rancangan yang kokoh dan tidak merugikan pengguna maupun masyarakat sekitar. Analisis struktur meliputi sistem struktur bangunan dan material yang digunakan serta sesuai dengan tema *sustainable*.

3.5.7. Analisis Utilitas

Analisis yang memberikan gambaran mengenai sistem utilitas yang akan digunakan pada perancangan TPA. Analisis utilitas meliputi: (1) sistem pendistribusian air bersih, (2) drainase, (3)

pembuangan sampah, (3) jaringan listrik, (4) tangga darurat, dan (5) keamanan dan komunikasi. Analisa utilitas memiliki prinsip *sustainable* yang diinterpretasikan pada setiap sistem yang dikaji.

3.6 Konsep perancangan

Adapun setelah melakukan analisis-analisis tersebut, akan memunculkan sebuah konsep perancangan. Konsep perancangan merupakan proses penggabungan dan pemilihan hasil analisis serta menyesuaikan dengan tema yang diusung, dari proses ini muncul suatu konsep yang akan menjadi pedoman dalam menyusun konsep perancangan.



